
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, dunia perekonomian berkembang dengan sangat pesat. Banyaknya perusahaan yang memasuki dunia usaha menyebabkan persaingan yang ketat untuk mendapatkan pangsa pasar tidak dapat dihindari lagi. Persaingan ini semakin ketat dengan adanya kemajuan teknologi yang membuat batas-batas teritorial antar negara semakin kabur. Suatu negara dapat bertransaksi dengan negara lainnya tanpa dibatasi oleh daerah geografis. Oleh karena itu agar perusahaan mampu bersaing dan bertahan di dalam industri, maka perusahaan harus mampu memprediksi hal-hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Dalam memprediksikan hal-hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang, akuntansi sangatlah diperlukan. Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang umum yang berfungsi untuk mencerminkan semua transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi posisi dan kinerja suatu entitas, khususnya entitas yang bertujuan laba (*profit oriented*). Akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang sebenarnya atau minimal mendekati kondisi sebenarnya. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan disamping yang berasal dari sumber lain, baik informasi keuangan dan informasi non-keuangan.

Menurut Suwarjono (2008:9) pengertian akuntansi adalah:

Accounting is a body of knowledge and functions concerned with systematic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summarizing,

analyzing, interpreting, and supplying of dependable and significant information covering transactions and events which are, in part at least, of a financial character, required for the management and operation of an entity and for report that have to be submitted thereon to meet fiduciary and other responsibilities.

Menurut Suwarjono (2008:9), definisi lain dari akuntansi adalah:

Accounting is a service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be usefull in making economic decisions.

Adanya krisis moneter secara global sejak tahun 2008 turut berimbas kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya yang terkait dengan impor dikarenakan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Perusahaan komputer sebagai salah satu usaha di bidang elektronik ikut merasakan imbas dari krisis moneter tersebut. Oleh karena itu usaha-usaha di bidang elektronik menghadapi tantangan yang besar untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

“YAP COMPUTER” merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang elektronik, yaitu dibidang penjualan laptop dan penjualan komputer. Di kota Rembang hanya terdapat lima toko komputer, termasuk “YAP COMPUTER”. Oleh karena itu, “YAP COMPUTER” harus dapat bersaing dengan toko komputer lain agar dapat bertahan di dalam persaingan usaha tersebut. Agar dapat bersaing, maka “YAP COMPUTER” memerlukan suatu strategi. Salah satu faktor yang mendukung strategi tersebut adalah dengan mengetahui laba perusahaan, karena dengan laba perusahaan dapat bertahan dan dapat mengembangkan usahanya tersebut.

Dalam perusahaan yang berorientasi terhadap laba, peningkatan laba sangatlah diharapkan. Laba akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, peningkatan kemakmuran perusahaan, perluasan kapasitas produksi perusahaan dan

sebagainya. Laba menjadi salah satu tolok ukur yang dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan pada tahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya. Untuk itu diperlukan adanya suatu perencanaan laba oleh pihak manajemen. Perencanaan laba diperlukan agar pihak manajemen dapat memperkirakan tingkat pendapatan yang diperoleh, biaya yang harus dikeluarkan dan volume penjualan yang harus terjadi agar dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan.

Salah satu alat yang dipakai oleh manajemen dalam perencanaan laba adalah analisis biaya-volume-laba. Analisis ini mempelajari hubungan antara biaya yang dikeluarkan, volume penjualan dengan laba yang diharapkan melalui penetapan harga jual. Dalam melakukan perencanaan laba, perusahaan harus terlebih dahulu mengklasifikasikan biaya secara tepat ke dalam biaya variabel dan tetap. Dengan kata lain, analisis biaya-volume-laba merupakan suatu metode estimasi tentang bagaimana perubahan biaya variabel/unit, harga jual/unit, jumlah biaya tetap, volume penjualan, dan komposisi penjualan mempengaruhi laba.

Untuk mengetahui peranan analisis biaya-volume-laba dalam pencapaian laba yang direncanakan suatu perusahaan maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada “YAP” komputer melalui penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Biaya-Volume-Laba Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada Toko Komputer “X”) Di Kota Rembang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti mencoba mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan telah melakukan penggolongan biaya secara tepat?

-
2. Apakah perusahaan telah menerapkan analisis biaya-volume-laba dalam perencanaan laba?
 3. Bagaimana pengaruh perubahan harga, biaya, dan volume penjualan terhadap tingkat laba yang diharapkan?
 4. Bagaimana peranan analisis biaya-volume-laba dalam perencanaan laba perusahaan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menggolongkan biaya secara tepat.
2. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam menerapkan analisis biaya-volume-laba dalam perencanaan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan harga, biaya, dan volume penjualan terhadap tingkat laba yang diharapkan
4. Untuk mengetahui peranan analisis biaya-volume-laba bagi manajemen perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan tentang pentingnya melakukan analisis biaya-volume-laba dalam perencanaan laba agar dapat menghasilkan laba yang optimal.

2. Bagi penulis sendiri

Menambah wawasan penulis mengenai analisis biaya-volume-laba dalam pencapaian laba yang direncanakan sehingga dapat mengimplikasinya di dalam usaha/bisnis.

3. Bagi pihak-pihak lain

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang peranan analisis biaya-volume-laba dalam perencanaan laba serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.